

BAB II

BIOGRAFI OTTO ISKANDAR DINATA

A. Riwayat Hidup Otto Iskandar Dinata

Otto Iskandar Dinata lahir di Bojongsoang, Dayeuhkolot, Bandung pada tanggal 31 Maret 1879. Ayah Otto Iskandar Dinata bernama Nataatmaja. Sesudah menunaikan rukun Islam yang ke lima (naik haji) namanya dirubah menjadi raden haji Adam Rahcmat dan menjabat sebagai kepala Desa Bojong Soang. Ibunya bernama Nyi Raden Siti Hatijah.¹

Saudara Otto Iskandar Dinata ada dua orang, yaitu Ating Atmadinata dan Pandu Prawiradinata. Otto sendiri adalah anak yang ketiga dan yang bungsu. Diwaktu masih kecil Otto Iskandar Dinata sangat disayangi tetapi ia tidak bersikap manja dan kolokan.²

Dalam buku ini menyebutkan bahwa Otto Iskandar Dinata adalah anak ketiga dari delapan bersaudara.³ Keluarga

¹ Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan Perjuangan Otto Iskandar Dinata*, (Jakarta : mutiara, 1974) p.5

² Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan...* p 10

³ Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan...* p 5

Otto Iskandar Dinata ini termasuk keluarga bangsawan, tetapi ia sendiri tak pernah angkuh dan sombong. Ia tidak memilih teman dalam bermain. ia menganggap semua teman-temannya itu sama. Jiwa kerakyatan telah tumbuh dalam dada Otto Iskandar Dinata sejak kecil. Dalam bergaul dengan teman-temanya Otto Iskandar Dinata terkenal sebagai anak yang giat jujur dan suka berterus terang. Ia tidak mempunyai perasaan malu palsu atau berpura-pura. Ia berani menyatakan yang benar, dan berani pula menyatakan yang salah dengan terus terang. Otto Iskandar Dinata juga disayangi dan dikagumi kawan-kawanya. Mereka sering mengangkat Otto Iskandar Dinata sebagai pemimpin dan disegani oleh teman-temanya karena sifatnya yang baik dan patut dicontoh. Mulai masa kanak-kanak telah kelihatan jiwa pemimpin pada diri Otto Iskandar Dinata, jiwa pemimpin ini makin lama, makin berkembang menuju kesempurnaannya.

Setelah Otto Iskandar Dinata berumur 7 tahun, ia dimasukan ayahnya HIS di Bandung. HIS itu suatu sekolah dasar pada jaman Hindi Belanda, Otto Iskandar Dinata termasuk anak yang pintar, tetapi ia tidak mementingkan dirinya sendiri

saja. Otto suka member bimbingan kepada teman-temannya yang tidak begitu pandai.

Otto Iskandar Dinata memang belajar giat belajar disekolah, ia sangat mementingkan pelajarannya, tidak hanya pelajaran disekolah, Otto Iskandar Dinata juga pandai menabuh gamelan dan menari sunda, kebudayaan daerah juga perlu dipelajari karena merupakan dari kebudayaan Indonesia.

Dengan mempelajari kebudayaan daerah dengan baik dan sempurna, maka dapat mengembangkan dan memupuk kebudayaan nasional Indonesia, kebudayaan nasional Indonesia itu merupakan gabungan kebudayaan-kebudayaan daerah. Unsur-unsur yang bagus dan menarik dari kebudayaan daerah diambil dan dipeihara. Seluruh kebudayaan itu akan menumbuhkan kebudayaan nasional Indonesia. makin lama, makin sempurna sesuai dengan perkembangan zaman. Demikian juga cita-cita Otto Iskandar Dinata dengan mempelajari kebudayaan daerah untuk memupuk kebudayaan Nasional.

Otto Iskandar Dinata, juga gemar berlatih sandiwara. Ia sering kali giat mengurus dan mengatur pertunjukan sandiwara.

Kadang-kadang malahan ikut sebagai pemain. Dalam lapangan olah raga Otto Iskandar Dinata juga tidak ketinggalan. Sepak bola atau bola kaki ialah cabang olah raga yang paling disukainya. Otto Iskandar Dinata itu memperkuat kesebelasan sekolahnya. Ia sering bertanding melawan kesebelasan sekolah lain. Ia juga ikut bermain sepak bola, dikampungnya sejak dulu olah raga sepak bola ini digemari oleh anak-anak dan orang tua. Sepak bola ialah olah raga rakyat karena digemari oleh seluruh rakyat.

B. Pendidikan Otto Iskandar Dinata

Setelah menyelesaikan pelajaran disekolah dasar Otto Iskandar Dinata melanjutkan ke sekolah guru di Bandung tahun 1917.⁴ Ia sekolah guru bukan karena terpaksa, tetapi karena kemauannya sendiri. Ia berpendirian bahwa menjadi guru itu mulia. Tugas guru itu meminta kesabaran, ketekunan serta pengabdian yang besar. Guru mencerdaskan murid-murid dan rakyat. Kalau rakyat telah cerdas dan dapat membaca dan menulis, maka mudahlah ditanamkan kepada mereka kesabaran

⁴ Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan ...*p.9

akan nasib bangsanya. Perasaan kebangsaan dapat mudah dimengerti, terutama bagi mereka yang masih awan pendidikan.

Pada tahun 1920 Otto lulus dari sekolah guru bagian atas di Purworejo.⁵ Mula-mula Otto ditugaskan sebagai guru sekolah dasar di Banjar Negara, dan menjalankan tugas ini dengan baik. Melalui pendidikan rakyat Indonesia dapat didik menjadi manusia yang berilmu dan bertanggung jawab terhadap bangsa.

Hubungan dengan guru-guru lain HIS Banjarnegara berjalan. Beliau pandai bergaul dan memikat hati orang lain dengan menanamkan perasaan kebersamaan di antara sesama rekannya. Begitu pula hubungan Otto dengan muridnya sangat baik, karena Otto melakukan tugas itu dengan rasa senang dan betul-betul cinta kepada tugas dan murid-muridnya. Profesi guru memang cita-citanya sejak melanjutkan pendidikan ke *Kweek School*. Otto menjalankan tugas dengan penuh dedikasi. Otto sadar dengan pendidikan bangsanya dapat menjadi bangsa berilmu dan mengerti tugas serta tanggung jawab terhadap tanah air.

⁵ Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan ...* p.15

Selain memberikan pelajaran, Otto juga menanamkan perasaan kebangsaan sesuai dengan perkembangan jiwa murid-muridnya. Otto Iskandar Dinata berkenalan dengan seorang pemuda bernama Raden Ajeng Sukriah yang tak lain adalah murid-muridnya sendiri. Perkenalan ini bukanlah perkenalan biasa, tapi berkenalan yang istimewa. Dari hasil perkenalan timbullah perasaan cinta. Tetapi pemuda Otto dan pemuda Sukriah terpaksa harus berpisah sementara, karena Otto Iskandar Dinata dipindahkan ke Bandung pada tahun 1921. Walaupun tempat berjauhan, tetapi hati tetap dekat. Mereka saling berhubungan dengan perantara surat-menyurat.

Pada April 1923 di Bandung berlangsung pesta pernikahan Otto Iskandar Dinata yang ke sepuluh lebih tua dengan Sukriah putri asisten wedana di Banjarnegara.⁶

Selama bertugas di Bandung Otto Iskandar Dinata tetap menunjukkan pribadinya dan tidak melepaskan cita-cita kebangsaannya. Keyakinan polotiknya telah matang dan dia bercita-cita melepaskan Indonesia dari penjajahan Belanda.

⁶ Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan ...* p 26

Untuk melaksanakan cita-citanya itu Otto terus mengikuti kegiatan politik.

Pada tahun 1924 Otto Iskandar dipindahkan ke Pekalongan, Jawa Tengah.⁷ Di kota batik ini Otto tetap giat membimbing rakyat agar mempunyai kesadaran nasional. Dalam kehidupan berumah tangga, Otto Iskandar adalah seorang suami yang dan ayah yang baik. Istrinya boleh mengikuti perkumpulan wanita ketika belum punya anak. Waktu masih gadis ibu Sukriyah memang giat dalam organisasi ia pernah menjadi sekretaris persatuan istri didaerahnya.

Tahun 1928 Otto Iskandar Dinata dipindahkan dari Pekalongan ke Jakarta.⁸ Sejak itu perhatian Otto betul-betul tercurah ke lapangan politik. Sekrang istrinya tidak lagi mengikuti kegiatan organisasi karena sudah punya anak. Perhatiannya harus dicurahkan kepada anaknya. Otto bergerak dalam bidang perjuangan dan istrinya mengurus rumah tangga dan menyokong cita-cita luhur suaminya. Disamping mengatur

⁷ Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan ...* p 48

⁸ Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan ...* p 15

dan mengurus rumah tangga kadang-kadang ia bertindak sebagai kepala keluarga kalau suaminya tidak ada di rumah.

Otto Iskandar Dinata memiliki 11 orang anak yang terdiri dari 4 laki-laki 7 perempuan. Anak tertua adalah laki-laki walau ke Otto kelihatan lebih mementingkan perjuangan dari pada keluarga, tapi rumah tangganya berjalan baik . sebagai ayah, Otto selalu member pegangan hidup yang mantap kepada keluarganya. Otto tidak mengizinkan uang perkumpulan dipakai untuk keluarga. Otto Iskandar Dinata ialah orang yang jujur dan selalu memperhatikan keluarganya.

C. Kiprah Dalam Organisasi Otto Iskandar Dinata

Otto Iskandar Dinata memang mempunyai banyak organisasi baik semasa perjuangan menentang kolonial Belanda ataupun sesudah Indonesia merdeka 1945. Otto Iskandar Dinata mulanya berprofesi sebagai guru sekolah dasar di Banjarnegara. Disamping berkiprah di bidang pendidikan Otto Iskandar Dinata bergerak pula dalam kegiatan sosial dan kemudian politik. Kegiatan dibidang sosial dan politik itulah yang membawa Otto

menjadi salah seorang pemimpin pergerakan nasional dari pada seorang guru.

Mula-mula Otto aktif di organisasi Budi Utomo di Banjarnegara, pekalongan dan bandung ditingkat pengurus cabang. Budi Utomo atau sebuah organisasi sosial yang didirikan oleh para siswa STOVIA (*School Tot Opleiding) Voor Incandsche Artsen*, sekolah dokter untuk pribumi di Jakarta Tanggal 20 Mei 1908, Organisasi yang beorientasi etnis dan kebudayaan Jawa ini untuk pertama kalinya oleh Soetomo, siswa STOVIA, tetepi kemudian menjadi organisasi kalangan Madya.

Keaktivannya diorganisasi dan pandangan-pandangan yang tajam yang kritis terhadap kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial Hindia- Belanda, membuka jalan bagi Otto Iskandar Dinata untuk dipilih menjadi anggota Gemenniteraad (Dewan Kota) Pekalongan.⁹ Sebagai anggota dewan kota, Otto Iskandar Dinata betul-betul bersifat jantan dan bersemangat tinggi.

⁹ Eka djati s. Edi dkk, *Sejarah Kabupaten Tangerang*. Tim pusat studi sunda (pemerintah kabupaten tangerang : 2004). p. 183

Otto sering kali mengungkapkan kepincangan-kepincangan yang terjadi di masyarakat dan membongkar serta mengugat, peristiwa penundangan kemuning, disitu rakyat desa diperas tenaganya. Para penguasa cenderneming atau perkebunan Belanda di Wonogiri, Jawa Tengah dengan memperlakukan dengan kejam.

Tindakan Otto ini melakukannya kebanyakan orang pada masa itu tidak berani mengecam pemerintahan Belanda. Rakyat hanya patuh dan menurut kepada kemauan pemerintah Belanda, karena itu pemerintah belanda tidak suka kepada Otto Iskandar Dinata, tindakan Otto dinyatakan hal yang luar biasa.¹⁰

Residen Pekalongan, seorang Belanda segera mencatat nama Otto dalam buku hitamnya, buku itu berisi nama-nama pemimpin yang sewaktu-waktu akan dibuang ke Boven Digul di Irian. Tetapi Otto tidak takut, dengan berani Otto membela dirinya menceritakan tentang nasib bangsa yang hidup susah, akhirnya residen pekalongan merasa kalah, dewan kota dan rakyat Pekalongan berdiri dibelakang Otto.

¹⁰ Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan ...* p 20

Peselisihan antara Otto dan Residen Pekalongan ini berakhir dengan kemenangan. Nama Otto makin naik dan harum, oleh karena itu Otto makin dikenal dan dicintai oleh rakyat tetapi karena takut pengaruh Otto akan makin besar di Pekalongan, pada tahun 1928 Otto dipindahkan ke Jakarta, sebelum ke Jakarta Otto Iskandar Dinata masih sempat memimpin masyarakat mendirikan sekolah Kartini.

Di Jakarta Otto Iskandar Dinata bertugas sebagai guru HIS Muhammadiyah, tetapi Otto Iskandar Dinata bukan hanya bekerja sebagai guru, tapi giat dalam pergerakan politik. Otto menjadi anggota Paguyuban Pasundan, tidak lama kemudian Otto terpilih sebagai anggota pengurus besar, Paguyuban Pasundan menjadi maju dan berkembang terutama dibidang kemasyarakatan, ekonomi dan kebudayaan.

Pada tahun 1939-1945 perang dunia ke Dua sudah meletus dan keadaan dunia makin gawat, perang itu akan menjulur ke Indonesia dan Jepang juga akan menyerang Hindia-Belanda. Keadaan tanah air menjadi gelisah dan suasana menjadi panas. Pemimpin-pemimpin tetap tenang dan waspada. Otto

Iskandar Dinata menyerukan kepada Hindia-Belanda untuk merubah sikapnya terhadap tanah jajahan dan menagjakannya bekerja sama untuk mengatasi keadaan, tetapi pemerintah Hindia-Belanda mengabaikan ajakan persahabatan tersebut.

Otto Iskandar Dinata sadar dan yakin bahwa Indonesia pasti akan merdeka, dan oleh karena itu Otto mendesak kepada pemerintah Hindia-Belanda supaya dibentuk milisi atau wajib militer di kalangan bangsa Indonesia. Pendapat Otto Iskandar Dinata ini tolak oleh pemerintah Hindia-Belanda karena mereka khawatir dan was-was terhadap usulan Otto.

Tanggal 13-14 September 1941 di Yogyakarta diadakan konferensi GAPI, konferensi ini dihadiri oleh pemimpin-pemimpin terkemuka waktu diantaranya : Abi Kuno, Soekarjo Wiryopranata, Otto Iskandar dinata, Mr. Satono dan I.Y Kasisno yang kemudian dibentuklah suatu parlemen Tar diluar Volksraad yaitu Majelis Rakyat Indonesia. Badan ini didirikan pada Tanggal 14 Desember 1941 Otto Iskandar Dinata duduk dalam majlis ini sebagai wakil GAPI.

Badan ini di anggap sebagai “Badan Perwakilan Rakyat Indonesia”. Namun pemerintah belanda tidak mengakui badan ini secara resmi namun mereka tidak dapat berbuat apa-apa Belanda sedang sibuk menghadapi musuh yang lebih besar di Eropa yakni Nazi Jerman dan Asia Jepang telah siap menyerang hingga akhirnya pemerintah Hindia-Belanda mulai memperhatikan tuntutan pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia, dan pendapat Otto Iskandar Dinata mulai dibenarkan dan siap berniat mengadakan milisi di indonesia, jepang telah siap-siap menyerebu Indonesia.¹¹

Tatkala semua organisasi dibubarkan oleh penguasa penduduk Jepang pada waktu itu Otto terpilih menjadi anggota *Volkasraad* (Dewan Rakyat) yang mewakili Paguyuban Pasundan.¹²

Dewan rakyat kira-kira sama DPR sekarang, pada waktu itu anggotanya terdiri dari orang-orang Belanda, Indonesia, Arab, Cina, ketua *Volkasraad* adalah orang Belanda, sedangkan dewan perwakilan rakyat sekarang seluruhnya terdiri dari orang-orang

¹¹ Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan ...* p 25

¹² Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan ...* p 30

Indonesia. Suara Paguyuban Pasundan dalam *Volksraad* makin keras terdengar. Otto Iskandar Dinata tetap berani menentang kekuasaan Hindia-Belanda, Otto mengecam peraturan-peraturan yang merugikan bangsa Indonesia (PPKI).

PPKI ialah satu gabungan dari perkumpulan perkumpulan politik Indonesia yang bertujuan menghimpun kekuatan yang cita-citanya ialah bersama mencapai Indonesia merdeka. Otto menyadari betapa pentingnya suatu alat untuk menyebar luaskan cita-cita perjuangan itulah sebabnya pada tahun 1931 diterbitkan dibanding suatu warta harian berbahasa sunda yang bernama “Sifatahun” surat kabar ini sering kali mengecam hal-hal yang tidak baik, manual kepincangan, pemerintah hindia belanda dan juga berguna bagi kemajuan rakyat dalam bidang ekonomi, pertanian, dan pendidikan.¹³

¹³ Sutrisno Kutojo, *Riwayat Hidup Dan ...* p 42